



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

**PENGARUH SIKLUS OPERASIONAL, RESIKO HUTANG, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA**

*Amanda Fika Yulia*¹⁾, *Afridayani*²⁾

Email: dosen02174@unpam.ac.id

Program Studi Akuntansi-Program Sarjana-Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to find out and prove empirically the effect of the operational cycle, debt risk and company size on profit persistence (an empirical study of companies in the consumer non-cyclicals sector in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange 2018-2021). The data used is secondary data and the method used is panel data regression analysis with the help of the Windows-based econometrics views computer program (EViews version 12) to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The samples selected based on the criteria were 16 (sixteen) companies. Sampling was done by purposive sampling technique. This study examines three independent variables, namely the Operating Cycle, Debt Risk and Company Size which has a dependent variable, namely Earnings Persistence. The results of data analysis and testing of the fourth hypothesis can be seen that simultaneously (together) the operating cycle, debt risk, and company size affect the persistence of earnings in Consumer Non Cyclical Companies in the Food & Beverage Subsector which are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Operation Cycle, Debt Risk, and Company Size, Profit Persistence*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Consumer Non Cyclical Sub sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode yang digunakan yaitu analisis regresi data panel dengan bantuan program komputer econometrics views berbasis Windows (EViews versi 12) untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel yang terpilih berdasarkan kriteria sebanyak 16 (enam belas) perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menguji tiga variabel bebas, yaitu Siklus Operasi, Resiko Hutang dan Ukuran Perusahaan yang mempunyai variabel terikat, yaitu Persistensi Laba. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) siklus operasi, resiko hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sekto Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Siklus Operasi, Resiko Utang, Dan Ukuran Perusahaan, Terhadap Persistensi Lab*



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan siklus suatu perusahaan yang berguna bagi para pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi. Pengguna laporan keuangan lainnya sangat tertarik dengan laba yang dilaporkan suatu perusahaan karena laba tidak hanya untuk menilai kinerja masa lalu tetapi juga untuk memprediksi siklus dan kinerja di masa depan (Schroeder et al., 2019).

Laba biasanya digunakan sebagai pedoman bagi pihak internal dan eksternal dalam membuat berbagai keputusan maka dari itu, informasi laba harus relevan, andal, dan bebas dari manipulasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari kualitas laba perusahaan tersebut. Laba yang berkualitas akan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa depan. Laba yang persisten adalah laba yang mempunyai fungsi sebagai indikator laba di masa depan (future earnings) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (repetitive) dalam jangka panjang (sustainable) (Penman dan Zhang dalam Putri dkk, 2017).

Persistensi laba menjadi hal yang penting karena semakin persisten suatu laba perusahaan maka investor akan semakin mampu untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Jika suatu Perusahaan memiliki laba yang persisten maka akan ada anggapan perusahaan tersebut diminati oleh investor karena memiliki prediksi laba yang akan membuat keuntungan perusahaan jelas atau setidaknya bisa diantisipasi (Pratomo & Nuraulia, 2021).

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsi (perceived noise) didalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Dewi & Putra, 2017). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persistensi laba tersebut yaitu tingkat hutang, arus kas operasi dan volatilitas penjualan.

Laba atau keuntungan sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dari berbagai pemangku kepentingan, seperti digunakan sebagai dasar untuk memberikan bonus untuk manajer, digunakan sebagai dasar untuk menghitung penghasilan kena pajak, dan juga dipakai sebagai penilaian kerja perusahaan (Ainul Maslihah, 2019).

Laba biasanya digunakan sebagai pedoman bagi pihak internal dan eksternal dalam membuat berbagai keputusan maka dari itu, informasi laba harus relevan, andal, dan bebas dari manipulasi. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan dari kualitas laba perusahaan tersebut.

Laba yang berkualitas akan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan dimasa depan.

Persistensi laba menggambarkan kualitas laba suatu perusahaan dan



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba tersebut dalam aktivitas perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai persistensi laba sebagai variable dependen telah banyak dilakukan, di antaranya peneliti yang terkait dengan volatilitas arus dilakukan oleh (Briliana Kusuma dan R.Arja Sadjiarto 2017), (Celindra 2017) berdasarkan penelitian tersebut volatilitas berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, semakin tinggi volatilitas arus kas maka laba tidak akan persisten.

Menurut Scott dalam bukunya yang diterjemahkan oleh Lontoh dan Lindrawati yang dikutip oleh Ria Monica Lee persistensi laba merupakan penilaian laba yang diharapkan pada masa mendatang (expected future earnings) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Besarnya revisi menunjukkan tingkat persistensi laba (Lee et al., 2018).

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan sebagai indikator profit pada periode yang akan datang (future earnings) dan dihasilkan oleh perusahaan secara repetitive dalam jangka panjang (Salsabila et al., 2017)

Banyak fenomena yang berkaitan dengan persistensi laba pada perusahaan Food and Beverage yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food, dikabarkan mengalami kepailitan dalam menjalankan perusahaan. Isu ini mulai muncul ketika tersebar informasi bahwa jumlah tagihan utang yang harus dilunasi oleh perusahaan sebesar Rp 498 M pada Oktober 2018. Padahal, merek makanan ringan tersebut masih banyak tersebar diberbagai gerai makanan, mulai dari warung biasa hingga pusat perbelanjaan modern. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASIA sejak 2003 ini sudah berdiri sejak 1992. Namun, seiring perkembangan waktu dan permintaan beragam jenis makanan,

perusahaan berubah menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food.
(Tribunnews.com/2019/01/14)

Fenomena selanjutnya yaitu kasus pada PT Coca Cola Indonesia (CCL), dimana kasus ini sudah berjalan setahun lebih sejak dilakukan sidang pengadilan oleh pengadilan pajak AS di Washington D.C. sepanjang bulan Maret hingga Mei 2018, validitas metode kesembandingan laba untuk menguji kewajaran harga yang digunakan oleh IRS masih terus menjadi perdebatan. Kasus ini bermula dari adanya surat pemberitahuan kurang bayar pada September 2015 sebesar US\$ 3,3 miliar untuk periode 2007 hingga 2009. Sebelum akhirnya berujung ke pengadilan pajak AS. Dalam sidang terakhir kasus bernomor Coca-Cola Co.v.Commissioner, T.C.,No.31183-15, IRS berpendapat pajak terutang Coca Cola seharusnya senilai US\$ 9,4 miliar dalam kurun waktu tiga tahun tersebut. Pada 10 April 2019 lalu, IRS akhirnya menyampaikan balasan singkat berupa pendapat kepada pengadilan pajak.

Berdasarkan dokumen tersebut, anak perusahaan yang berlokasi di luar negeri dan mendapatkan lisensi merek dagang, formula, dan barang tak berwujud lainnya dari perusahaan induk yang kemudian disebut sebagai supply point dinilai hanya berhak

mendapatkan tingkat laba senilai aktivitas bisnis yang bersifat rutin.
(DDTCNNews.co.id/2019/03/07).

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ), Produsen susu UHT, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) masih optimistis mampu meningkatkan kinerja bisnisnya di masa mendatang.

Sebagai informasi, per kuartal III-2022, UL TJ mencetak kenaikan penjualan sebesar 18,58% secara tahunan alias year on year (YoY) menjadi Rp 5,68 triliun. Penjualan UL TJ kala itu didominasi oleh segmen minuman sebesar Rp 5,93 triliun kemudian segmen makanan sebesar Rp



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

73,08 miliar. UL TJ juga mencatatkan pengurangan atau eliminasi sebesar Rp 326,45 miliar per kuartal III-2022. Sayangnya, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk UL TJ turun 8,31% YoY menjadi Rp 834,68 miliar hingga akhir kuartal III-2022.

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya persistensi laba, baik dari internal ataupun eksternal, salah satu faktor internal yaitu siklus operasi. Siklus operasional merupakan salah satu laporan keuangan pokok. Laporan arus kas operasi terdiri dari 3 aktivitas yakni aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Perusahaan memerlukan kas untuk menjalankan usahanya, membayar kewajiban (hutangnya), serta membagikan dividen kepada para investor.

Informasi dari laporan siklus dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kasnya. Data dari laporan siklus merupakan data yang penting, khususnya dalam pengelolaan sumber dan penggunaan kas, karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengetahui kondisi likuiditas perusahaan di masa depan.

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba yaitu resiko hutang. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total asset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan apakah kinerja suatu perusahaan baik atau tidak, perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber modal yang lebih banyak sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya .

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan pemahaman tentang

faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan Food and Beverage yang untuk beberapa tahun belakang ini mengalami variasi Tingkat laba yang berbeda. Ada yang mengalami pertumbuhan yang stabil dan disisi lain ada yang mengalami penurunan tingkat laba yang sangat besar.

Sehingga diharapkan penelitian ini bisa memberi kontribusi kepada calon investor yang mau menanamkan modal melalui investasi di Bursa Efek Indonesia ataupun yang melakukan investasi langsung melalui adanya franchise pada perusahaan Food and Beverage tertentu.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori Sugiyono (2018:81) Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan merupakan seperangkat konsep, definisi dan proporsisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori mempunyai tiga fungsi, yaitu untuk menjelaskan (explanation), meramalkan (prediction), dan pengendalian (control) suatu gejala. Konsep merupakan pendapat ringkas yang dibentuk melalui proses penyimpulan umum dari suatu peristiwa berdasarkan hasil observasi yang relevan. Definisi merupakan suatu pernyataan mengenai ciri-ciri penting suatu hal dan biasanya lebih kompleks dari arti, makna atau pengertian suatu hal. Sedangkan proposisi merupakan pernyataan yang membenarkan atau menolak suatu perkara.

Sustainable earning adalah laba yang dapat mencerminkan atau menggambarkan laba yang akan datang, yang ditentukan dari aliran kas dan komponen akrualnya. Sustainable earning selaku yang dipengaruhi oleh pihak principal(pemilik), dipengaruhi oleh banyak faktor dari pihak agen. Faktor-faktor dari pihak agen diantaranya yaitu, Siklus Operasional, Resiko Hutang dan Ukuran Perusahaan.

Teori agensi (Agency Theory)

Merupakan teori positif akuntansi yang menjelaskan hubungan antara pihak



perbedaan kepentingan (Schroeder et al, 2019). Dalam teori keagenan (Agency Theory) menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota diperusahaan. Hubungan agensi terjadi ketika satu atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan (Agnes, 2020). Pada konsep agency theory terdapat pemisah fungsi antara principal (pemilik perusahaan) dan agent (pengelola/manajemen perusahaan). Teori keagenan adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Jensen dan Meckling, 1976).

Individu pertama berfungsi sebagai agen dan individu lain berfungsi sebagai principal atau pemilik modal.

Agen bertugas menjalankan beberapa tugas guna memenuhi kepentingan principal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh principal untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan oleh ketimpangan informasi. Pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen dapat menyakinkan pihak eksternal tentang kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Principal juga dapat meyakini bahwa informasi laba fiskal disamping laba akuntansi dapat dijadikan dasar penilaian apakah manajer melakukan tindakan manajemen laba.

Dalam suatu perusahaan, konflik kepentingan antara principal dengan agen salah satunya dapat timbul karena adanya kelebihan aliran kas. Kelebihan arus kas cenderung diinvestasikan dalam hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan utama perusahaan. Ini menyebabkan perbedaan kepentingan karena pemegang saham lebih

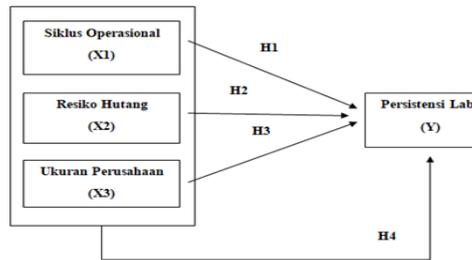
investasi yang beresiko tinggi yang juga menghasilkan return tinggi, sementara manajemen lebih memilih investasi dengan risiko yang lebih rendah. Persistensi laba didasari oleh adanya teori agency yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan kecakapannya. Sehingga konsep Agency Theory adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Informasi yang terdapat dalam Pengaruh siklus operasional, resiko hutang, ukuran perusahaan dan persistensi laba dapat mengindikasikan manajemen laba untuk meningkatkan laba.

Teori Sinyal (Signling Theory)

Sinyal (signal) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston dalam Gusnita dan Taqwa, 2019). Sinyal ini berupa informasi mengenai hal apa saja yang telah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan investor yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan ke publik. Informasi mengenai jumlah aset yang menggambarkan ukuran perusahaan, siklus operasi, dan resiko hutang merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang persisten.

Salah satunya yaitu informasi keuangan yang positif dan reliable diharapkan akan mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan (Nuraeni dkk, 2018). Oleh karena itu, teori sinyal penting dalam kaitannya dengan persistensi laba karena menggambarkan pentingnya informasi laba bagi investor, yang nantinya dapat menjadi pertimbangan investasi bagi investor (Gusnita dan Taqwa, 2019).

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Pengaruh Siklus Operasional Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan memprediksi masa depan. Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, karena laba ini nantinya akan digunakan untuk memprediksi

aliran arus kas dimasa yang akan datang. Makalaba yang digunakan untuk memprediksi aliran kas dimasa yang akan datang, harus benar-benar laba yang berkualitas. Dimana laba yang berkualitas sendiri tergantung pada siklus operasi perusahaan itu sendiri.

Siklus operasi merupakan informasi tentang arus keluar dan masuk kas yang didapatkan dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi selama periode tertentu (Indriani dan Napitupulu, 2020). Informasi siklus sebuah perusahaan seharusnya dapat memungkinkan investor untuk memprediksi nilai kas dimasa mendatang serta mengevaluasi risiko potensial dari investasi (Schroeder et al, 2019).

Menurut Kieso et al. (2017) tujuan utama dari laporan siklus yaitu untuk menghasilkan informasi yang relevan terkait pemasukkan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Schroeder et al. (2019) laporan siklus melaporkan perubahan kas dan setara kas pada suatu periode yang berasal

dari siklus dari aktivitas operasi, siklus dari aktivitas investasi, dan siklus dari aktivitas pendanaan. Menurut (Abdillah, Putriana, & Tami, 2021) banyaknya siklus operasi maka akan meningkatkan persistensi laba. Menurut (Yunita Gunawan, Latersia BR Gurusinga, 2022) Besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Dengan demikian jika penjualan meningkat maka laba perusahaan juga akan ikut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Zirman (2014) menunjukkan aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba serta penelitian menurut Sabrina Anandita Putri, (2017) menyatakan bahwa Siklus Operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.

Dengan demikian hipotesisnya bisa dirumuskan adalah :

H1 : Diduga Siklus Operasi berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Resiko Hutang Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan teori keagenan, manajemen yang bersifat sebagai agen yang memilih resiko utang sebagai sumber modal dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan model tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan dan mampu membayar utang tersebut. Resiko hutang berpengaruh terhadap persistensi laba setiap perusahaan selalu ingin mengembangkan perusahaannya dengan cara mendapatkan hutang sebagai tambahan modal dan perusahaan harus menjaga persistensi laba perusahaannya agar dinilai baik oleh investor atau prinsipal dan auditor demi keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

Penggunaan utang yang cukup tinggi bagi perusahaan akan meningkatkan risiko perusahaan. Konsekuensi dari utang itu sendiri adalah pembayaran bunga dan risiko kegagalan.



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

memberi insentif yang lebih kuat bagi perusahaan untuk meningkatkan persistensi laba dengan mengelola laba untuk tujuan efisiensi (Nuraini & Cahyani, 2021).

Menurut (Nahak, Ekayani, & Riasning, 2021) menunjukkan tingkat hutang berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba sedangkan menurut Sa’adah et al., (2017) menyimpulkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesisnya bisa dirumuskan adalah :

H2 : Diduga Resiko Hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba

Pengaruh Ukuran Perusahaa Terhadap Persistensi Laba

Pengukuran didefinisikan sebagai sesuatu proses pemberian angka atau label terhadap atribut dengan aturan-aturan yang terstandar ataupun yang sudah disepakati untuk mempresentasikan atribut yang diukur. Perusahaan merupakan perkumpulan yang dibentuk oleh satu orang atau lebih atau lembaga lain yang aktivitasnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia dengan melaksanakan produksi dan distribusi. Ukuran perusahaan didefinisikan berdasarkan adanya pengertian ukuran dan perusahaan (Hasanah & Putri, 2018).

Menurut Bambang Riyanto (2017: 305) ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan.

(Gusnita & Taqwa, 2019).

Penelitian oleh Dewi dan Putri (2018) yang memperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian (Susilo & Anggraeni, 2017) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap persistensi laba.

31th June 2023

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan uraian tersebut, Dengan demikian, hipotesisnya bisa dirumuskan adalah:

H3 : Diduga adanya pengaruh Ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Pengaruh siklus operasional, resiko hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Siklus operasi merupakan informasi tentang arus keluar dan masuk kas yang didapatkan dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi selama periode tertentu (Indriani dan Napitupulu, 2020). Informasi siklus sebuah perusahaan seharusnya dapat memungkinkan investor untuk memprediksi nilai kas dimasa mendatang serta mengevaluasi risiko potensial dari investasi (Schroeder et al, 2019).

hutang merupakan pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang timbul karena kewajiban saat ini atas transaksi masa lalu. Menurut Maqfiroh dan Kusmuriyanto (2018), menyatakan bahwa semakin tinggi resiko hutang suatu perusahaan akan cenderung mempengaruhi manajemen untuk meningkatkan laba pada periode saat ini untuk menarik minat dan kepercayaan investor dan kreditur dalam melakukan investasi.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang merupakan variabel penduga dan banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, yaitu: total assets, log size, nilai pasar saham dan lain. (Jogiyanto, 2017:280)

Persistensi laba merupakan salah



Merupakan salah satu acuan dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan khususnya investor. Selain itu, persistensi laba berkaitan dengan kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laba perusahaan yang terefleksi pada laba yang berkesinambungan dalam periode yang lama. Menurut Douglas dkk (2020), ketika laba suatu perusahaan persisten maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut menjalankan bisnisnya dengan baik sedangkan.

H4 : Diduga adanya pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.

III. METODE PENELITIAN

Persistensi Laba

Persistensi laba akuntansi adalah revisi dalam laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan (Expectes Future Earning) yang diimplikasi oleh laba akuntansi tahun berjalan. Persistensi sebagai tingkat kualitas laba berdasarkan pada anggapan bahwa laba berkelanjutan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Dalam bentuk yang paling sederhana, persistensi laba dihitung menggunakan laba sebelum pajak dibagi dengan rata-

rata dari total aset perusahaan yang dibuat oleh (Sloan, 1996). Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

Siklus Operasional

Siklus operasional dapat dijelaskan sebagai lamanya waktu yang dibutuhkan untuk membeli bahan baku, melakukan proses produksi, dan menjual produk tersebut ditambah dengan waktu yang

dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang jika penjualannya adalah penjualan kredit (Leach & Melicher, 2021). Singkatnya siklus operasional menunjukkan lamanya waktu yang diperlukan mulai dari proses pembelian bahan baku sampai penerimaan penjualan (baik penjualan tunai atau kredit). Hal yang perlu dipertimbangkan oleh pemilik bisnis adalah menjaga *time range* agar penerimaan penjualan waktunya tidak terlalu panjang. Siklus operasional penting untuk diperhatikan pelaku bisnis karena mencerminkan efisiensi (Corporate Finance Institute, 2022).

Siklus operasi adalah periode waktu rata-rata antara pembelian persediaan dengan pendapatan kas yang nantinya akan diterima penjual. Atau rangkaian seluruh transaksi dimana suatu bisnis menghasilkan penerimaannya dan penerimaan kasnya dari pelanggan. Siklus operasi suatu perusahaan terdiri dari transaksi-transaksi berikut: (a) pembelian barang, (b) penjualan barang, dan (c) pengumpulan piutang

dari pelanggan. Siklus operasi bersinggungan langsung dengan laba perusahaan, hal ini dikarenakan ada faktor penjualan di dalam siklus operasi. Rasio ini dapat diukur dalam dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{(\text{piutang dagang}_t + \text{piutang dagang}_{t-1}) / 2}{\text{penjualan}_t / 360} - \frac{(\text{persediaan}_t + \text{persediaan}_{t-1}) / 2}{\text{harga pokok penjualan}_t / 360}$$

Piutang dagang_t = Piutang dagang perusahaan j tahun t
 Piutang dagang_{t-1} = Piutang dagang perusahaan j tahun sebelumnya
 Persediaan_t = Persediaan perusahaan j tahun t
 Penjualan_t = Penjualan perusahaan j tahun t
 Harga pokok penjualan_t = Harga pokok penjualan perusahaan j tahun t

Resiko hutang

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas, risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan dari yang diinginkan. Dalam industri keuangan pada umumnya, terdapat suatu jargon "high risk bring about high return", artinya jika ingin memperoleh hasil yang lebih besar, akan dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Menur



metode yaitu sebagai berikut:
 Debt to Assset Ratio Rasio ini dapat
 dihitung dengan rumus sebagai
 berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Merupakan pengklasifikasian
 besar dan kecilnya perusahaan
 dengan berbagai cara, antara lain:
 total aktiva, log size, nilai pasar
 saham dan lain-lain. Perusahaan yang
 memiliki total aktiva besar
 menunjukkan bahwa perusahaan
 tersebut telah mencapai tahap
 kedewasaan

dimana dalam tahap ini arus kas
 perusahaan sudah positif dan
 dianggap memiliki prospek yang baik
 dalam jangka waktu relatif lama.
 Menurut (Brigham dan Houston,
 2019) Ukuran perusahaan merupakan
 skala besar atau kecilnya perusahaan.
 Ukuran perusahaan dapat dihitung
 dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

Date: 06/25/23 Time: 15:58
 Sample: 2018 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.032937	138.4854	40.90721	29.90324
Median	0.027025	95.38251	44.51644	30.06965
Maximum	0.154819	493.6928	70.72435	32.82039
Minimum	0.003340	48.56342	12.90329	27.78713
Std. Dev.	0.027138	109.6155	19.04856	1.294407
Skewness	2.464310	1.990079	-0.073071	0.273619
Kurtosis	11.02406	5.909792	1.559132	2.415194

Hasil analisis statistik deskriptif
 menyatakan bahwa jumlah sampel
 sebanyak 64 data penelitian. Adapun
 statistik deskriptif yang telah diolah yaitu
 sebagai berikut:

Variabel Persistensi Laba memiliki
 nilai minimum sebesar 0,003340 dimiliki
 oleh PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
 (SSMS) dan nilai maksimum sebesar
 0,154819 dimiliki oleh PT Multi Bintang
 Indonesia Tbk (MLBI) dengan rata-rata
 sebesar 0,032937 dan standard deviasinya
 sebesar 0,027138 nilai rata-rata lebih
 besar dari standard deviasi.

Variabel Siklus Operasi memiliki
 nilai minimum sebesar 48,56342 dimiliki
 oleh PT Perusahaan Perkebunan London
 Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) dan nilai
 maksimum sebesar 493,6928 dimiliki PT
 Delta DJakarta Tbk (DLTA) dengan rata-
 rata sebesar 138,4854 dan standard
 deviasinya sebesar 109,6155 nilai rata-
 rata lebih besar dari standard deviasi.

Variabel Resiko Hutang memiliki
 nilai minimum sebesar 12,90329 PT Bisi
 International (BISI) dan nilai maksimum
 sebesar 70,72435 PT Tuna Baru Lampung
 Tbk (TBLA) dengan rata-rata sebesar
 40,90721 dan standard deviasinya sebesar
 19,04856 nilai rata-rata lebih besar dari
 standar deviasi.

Variabel Ukuran Perusahaan
 memiliki nilai minimum sebesar
 27,78713 PT Wilmar Cahaya Indonesia
 Tbk (CEKA) dan nilai maksimum sebesar
 32,82038 Pt Indofood Sukses Makmur
 Tbk (INDF) dengan rata-rata sebesar
 29,90324 dan standard deviasinya sebesar
 1,294407 nilai standar deviasi lebih besar
 dari rata-rata.

Co

Common Effect Model

Tabel 3

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/01/23 Time: 00:06
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64

31th June 2023

No. ISSN: 2809-6479

Uji Chow
 Uji Lagrange Multiplier

Uji Chow

Tabel 6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.377493	8.719949	-0.960727	0.3405
LOG_X1	0.252870	0.170665	1.481679	0.1437
LOG_X2	-0.492847	0.185809	2.652444	0.0102
LOG_X3	1.546846	2.544412	0.607939	0.5455
Root MSE	0.707000	R-squared		0.153978
Mean dependent var	-3.690800	Adjusted R-squared		0.111676
S.D. dependent var	0.774726	S.E. of regression		0.730187
Akaike info criterion	2.269429	Sum squared resid		31.99036
Schwarz criterion	2.404359	Log likelihood		-68.62172
Hannan-Quinn criter.	2.322584	F-statistic		3.640033
Durbin-Watson stat	0.630281	Prob(F-statistic)		0.017618

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.332034	(15,45)	0.0714

Hasil uji data panel pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0714 sedangkan standar deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05 artinya nilai probabilitas $0,0714 >$ dari standar deviasi 0,05 atau 5%. Oleh karena itu, model estimasi berdasarkan hasil uji chow adalah *Common Effect Model* (CEM).

Fixed Asset Model

Tabel 4

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/03/23 Time: 00:34
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.755050	37.36694	-0.180776	0.8574
LOG_X1	-0.105651	0.482703	-0.218873	0.8277
LOG_X2	-0.370709	0.377113	-0.983016	0.3309
LOG_X3	1.439429	11.05329	0.130226	0.8970

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.372731	R-squared	0.764857
Mean dependent var	-3.690800	Adjusted R-squared	0.670799
S.D. dependent var	0.774726	S.E. of regression	0.444507
Akaike info criterion	1.457828	Sum squared resid	8.891396
Schwarz criterion	2.098746	Log likelihood	-27.65050
Hannan-Quinn criter.	1.710318	F-statistic	8.131812
Durbin-Watson stat	2.143609	Prob(F-statistic)	0.000000

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 7

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	37.38876 (0.0000)	1.153652 (0.2828)	38.54241 (0.0000)

Hasil uji LM diatas didapatkan nilai Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,0000, sedangkan standar deviasi dalam pengujian ini sebesar 5% atau sama dengan 0,05. Kesimpulan yang dapat diambil nilai probability $0,0000 <$ standar deviasi 0,05 atau 5% artinya model regresi yang terpilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Random Effect Model

Tabel 5

Dependent Variable: LOG_Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/25/23 Time: 15:57
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.375532	14.99278	-0.425240	0.6722
LOG_X1	0.157443	0.271609	0.579667	0.5643
LOG_X2	-0.444530	0.259401	-1.713680	0.0918
LOG_X3	1.039407	4.378032	0.237414	0.8131

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.655010	0.6847
Idiosyncratic random	0.444507	0.3153

Weighted Statistics

Root MSE	0.421308	R-squared	0.060274
Mean dependent var	-1.185927	Adjusted R-squared	0.013288
S.D. dependent var	0.438045	S.E. of regression	0.435125
Sum squared resid	11.36004	F-statistic	1.282801
Durbin-Watson stat	1.743349	Prob(F-statistic)	0.288487

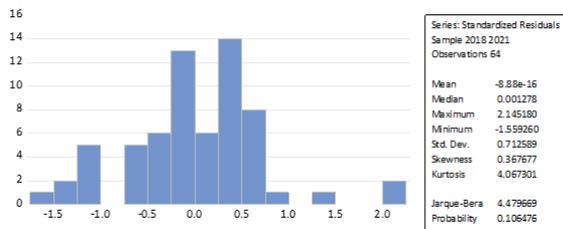
Unweighted Statistics

R-squared	0.148277	Mean dependent var	-3.690800
Sum squared resid	32.20590	Durbin-Watson stat	0.614935

Hasil Kesimpulan Uji Regresi Data Panel

Tabel 8

No	Metode	Pengujian	Hasil
1.	Uji Chow	Common Effect dan Fixed Effect	Common Effect
2.	Uji Lagrange Multiplier	Common Effect dan Random Effect	Common Effect



Hasil uji normalitas data pada gambar diatas didapat probability JarqueBera sebesar 4.479669 > 0,05 dan nilai probabilitas sebesar 0.106476 lebih besar dari tingkat signifikan 0,05. Oleh karena itu penelitian ini berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

Uji Multikolinieritas Tabel 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	76.03751	9127.251	NA
LOG X1	0.029126	79.28507	1.185087
LOG X2	0.034525	54.28770	1.246961
LOG X3	6.474031	8969.320	1.421543

Hasil uji multikolinieritas dapat diperoleh pada centered Variance Inflation Factors (VIF) pada variabel independen adalah 1,185087, 1,246961 dan 1,421543 karena nilai Centered VIF masing-masing variabel independen tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas Tabel 11

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	7.550029	Prob. F(3,60)	0.0727
Obs*R-squared	17.53907	Prob. Chi-Square(3)	0.0897
Scaled explained SS	19.23570	Prob. Chi-Square(3)	0.0987

Hasil uji heteroskedastisitas

pada tabel diatas bahwa nilai probabilitas dari Obs*R-squared sebesar 17,53907. yang lebih besar dari alpha = 5% atau > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari masing- masing variabel lebih besar dari 0.05 menunjukkan nilai X1 sebesar 0,0727 , X2 sebesar 0,0897 dan X3 sebesar 0,0987. Nilai ini menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan model regresi tersebut tidak terjadi atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 12

Root MSE	0.707000	R-squared	0.153978
Mean dependent var	-3.690800	Adjusted R-squared	0.111676
S.D. dependent var	0.774726	S.E. of regression	0.730187
Akaike info criterion	2.269429	Sum squared resid	31.99036
Schwarz criterion	2.404359	Log likelihood	-68.62172
Hannan-Quinn criter.	2.322584	F-statistic	3.640033
Durbin-Watson stat	1.730281	Prob(F-statistic)	0.017618

Hasil uji autokorelasi dilihat dari nilai Durbin-Watson sebesar 1,730281 yang memiliki independen (k)=3, nilai observasi 64, DL 1.4990, DU 1.6946 (dilihat dari tabel Durbin-Watson). Dapat dilihat bahwa DU 1.6946 < 1,730281 dan 4 - 1,6946 (DU) = 2,3054 maka 1.6946 (DU) < 1,730281 (DW) < 2,3054 (4 - DU) sehinggadapat disimpulkan bahwa data ini lolos uji autokorelasi karena sesuai dengan kriteria DU < DW < 4 - DU.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.377493	8.719949	-0.960727	0.3405
LOG_X1	0.252870	0.170665	1.481679	0.1437
LOG_X2	-0.492847	0.185809	2.652444	0.0102
LOG_X3	1.546846	2.544412	0.607939	0.5455

$$Y = (-8,377493) + 0,252870 X1 + -0,492847 X2 + 1,546846 X3$$

Hasil dari analisis regresi berganda yang dapat diuraikan penjelasannya

sebagaimana berikut: Konstanta sebesar -490



Nilai koefisien regresi Siklus Operasional bernilai positif sebesar 0,252870 artinya bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,252870.

Koefisien regresi Resiko Hutang bernilai negatif sebesar -0,492847 menyatakan bahwa setiap penurunan sebesar 1 satuan maka menyebabkan penurunan nilai dari variabel Resiko Hutang sebesar 0,492847.

Koefisien regresi Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar 1,546846 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1 satuan maka menyebabkan peningkatan nilai dari variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,546846.

Uji Koefisien Determinasi
Tabel 14

Root MSE	0.707000	R-squared	0.153978
Mean dependent var	-3.690800	Adjusted R-squared	0.111676
S.D. dependent var	0.774726	S.E. of regression	0.730187
Akaike info criterion	2.269429	Sum squared resid	31.99036
Schwarz criterion	2.404359	Log likelihood	-68.62172
Hannan-Quinn criter.	2.322584	F-statistic	3.640033
Durbin-Watson stat	1.730281	Prob(F-statistic)	0.017618

Hasil penelitian uji koefisien Determinasi yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa Adjusted R-square sebesar 0,111676. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variabel x dan y sebesar 11,17%. Sedangkan sisanya 88,83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Partial (Uji t)

Tabel 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.377493	8.719949	-0.960727	0.3405
LOG_X1	0.252870	0.170665	1.481679	0.1437
LOG_X2	-0.492847	0.185809	2.652444	0.0102
LOG_X3	1.546846	2.544412	0.607939	0.5455

Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji partial (uji t) dengan nilai t tabel 1.99962 dimana nilai tersebut berasal (n-k) atau (64-3) = 61 dengan signifikansi 0,05 atau 5%. sebagai berikut :

H1 : Pengaruh Siklus Operasional terhadap Persistensi Laba. Pengujian Hipotesis pada X1 yaitu Siklus Operasional, memiliki thitung 1,481679 dan nilai ttabel sebesar 1.99962, sehingga thitung lebih kecil dari ttabel (1,481679 < 1.99962). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Siklus Operasional sebesar 0,1437 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan Siklus Operasional tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H2 : Pengaruh Resiko Hutang terhadap Persistensi Laba. Pengujian Hipotesis pada X2 yaitu Tingkat Hutang, memiliki thitung 2,652444 dan nilai ttabel sebesar 1.99962, sehingga thitung lebih besar dari ttabel (2,652444 > 1.99962). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Tingkat Hutang sebesar 0,0102 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

H3 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Pengujian Hipotesis pada X3 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki thitung 0,607939 dan nilai ttabel sebesar 1.99962, sehingga thitung lebih kecil dari ttabel (0,607939 < 1.99962). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,5455 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 15

Root MSE	0.707000	R-squared	0.153978
Mean dependent var	-3.690800	Adjusted R-squared	0.111676
S.D. dependent var	0.774726	S.E. of regression	0.730187
Akaike info criterion	2.269429	Sum squared resid	31.99036
Schwarz criterion	2.404359	Log likelihood	-68.62172
Hannan-Quinn criter.	2.322584	F-statistic	3.640033
Durbin-Watson stat	1.730281	Prob(F-statistic)	0.017618

Penjelasan hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari uji simultan (uji f) dengan Rumus Ftabel



yaitu $df1 = k$ (jumlah variabel independen) ditambah variabel dependen) - 1 = 4 - 1 = 3. Sementara $df2 = n$ (banyaknya data) - k (jumlah variabel independen) ditambah variabel dependen) = 64 - 4 = 60. Dan taraf signifikan 0,05 (5%) maka diperoleh Ftabel pada penelitian ini sebesar 2,758. H4 : Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Hasil pengujian analisis regresi data panel pada tabel diatas menunjukkan hasil F-hitung secara simultan adalah sebesar 3,640033 lebih besar dari pada f-tabel 2,758 (3,640033 > 2,758). Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya sebesar 0,017618 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti Prob.F-statistic sebesar 0,000053 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba.

Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini akan membahas hasil dari pengujian statistik dengan menggunakan EViews mengenai pengaruh statistik Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa Efek Indonesia 2018-2021.

Pengaruh Siklus Operasional Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini

memiliki thitung 1,481679 dan nilai ttabel sebesar 1.99962, sehingga thitung lebih kecil dari ttabel (1,481679 < 1.99962). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Siklus Operasional sebesar

0,1437 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan Siklus Operasional tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Varadika Sarah dkk (2019), tetapi bertolak belakang dengan penelitian Piter Nainggolan (2021) yang menyatakan jika Siklus Operasional berpengaruh terhadap Persistensi Laba

Menurut Piter Nainggolan (2021), Tidak berpengaruhnya siklus operasi terhadap persistensi laba karena perusahaan consumer non-cyclicals memiliki Siklus operasi yang tidak dapat menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur dalam membuat keputusan, karena arus kas operasi menggambarkan kegiatan operasional perusahaan. Operasional perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang baik dan persisten dengan kata lain perusahaan memiliki dana yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa harus meminjam modal dari pihak lain. Sehingga dapat terbukti bahwa siklus operasional tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan persistensi laba.

Pengaruh Resiko Hutang Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki thitung 2,652444 dan nilai ttabel sebesar 1.99962, sehingga thitung lebih besar dari ttabel (2,652444 > 1.99962). Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Tingkat Hutang sebesar 0,0102 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan Resiko Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. . Penelitian ini

sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yunita Gunawan dkk (2022) yang menyatakan jika Resiko Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Arisandi dan



Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini memiliki thitung 0,607939 dan nilai ttabel sebesar 1.99962, sehingga thitung lebih kecil dari ttabel ($0,607939 < 1.99962$). Hal ini

dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel Ukuran Perusahaan sebesar $0,5455 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Mir'atul Khairoh (2018) ukuran perusahaan

tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Sofiatun Humayah Dan Tina Martini (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Tidak berpengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba karena ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ada beberapa proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva dan total penjualan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, pertumbuhan laba yang diharapkan juga semakin tinggi. Investor akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi pada perusahaan besar karena dianggap mampu meningkatkan kualitas labanya melalui serangkaian upaya peningkatan kinerja perusahaan (Dewi dan Putri, 2019). Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar mampu menghasilkan laba yang persisten.

Pengaruh Siklus Operasional, Resiko Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba.

Hasil analisi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini F-hitung secara simultan adalah sebesar 3,640033 lebih besar dari pada f-tabel 2,758 ($3,640033 > 2,758$). Pengujian hipotesis secara simultan menghasilkan nilai probabilitasnya

sebesar 0,017618 hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti Prob.F-statistic sebesar $0,000053 < 0,05$ maka



dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Menurut Piter Nainggolan (2021) secara simultan Siklus Operasional berpengaruh terhadap Persistensi Laba, menurut Yunita Gunawan dkk (2022) secara simultan Resiko Hutang berpengaruh terhadap Persistensi Laba, menurut Sofiatun Humayah Dan Tina Martini (2019) secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Kontribusi Siklus

Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba dapat dilihat pada koefisien determinasinya (Adjusted R²) sebesar 0,111676 atau sebesar 11,17%. Hal ini berarti ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Kontribusi Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap persistensi laba sebesar 11,17%.

V. KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk Menguji dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh siklus operasi, resiko hutang, dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji dan analisis

yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis pertama dapat diketahui bahwa secara parsial siklus

operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa secara parsial resiko hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis ketiga dapat

diketahui bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis keempat dapat diketahui bahwa secara simultan (bersama-sama) siklus operasi, resiko hutang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang diharapkan dapat diminimalisasi pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasannya adalah sebagai berikut:

Jumlah Sampel yang terbatas, yaitu hanya sebanyak 64 data dari 16 perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical Subsektor Food & Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terbatasnya variabel yang digunakan, yaitu hanya tiga variabel, Siklus Operasional, Resiko Hutang, dan Ukuran Perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap persistensi laba.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa saran-saran berdasarkan keterbatasan penelitian yang harus diperhatikan bagi penelitian selanjutnya diantaranya yaitu :

Penelitian selanjutnya disarankan menambah cakupan jumlah sampel, periode penelitian, dan menggunakan



variabel lain, selain yang ada di dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.

Selanjutnya untuk perusahaan, perusahaan harus lebih meningkatkan lagi

labanya agar bagaian laba yang diberikan untuk pemegang saham bisa meningkat, selain itu juga harus lebih berhati-hati dalam menggunakan hutang, karena jika penggunaan hutang yang besar akan sangat beresiko perusahaan tidak

dapat membayarnya sehingga akan menurunkan laba perusahaan kaurena besarnya kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afridayani, & Duwiyuni, N. (2018). UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang.
- Akhmad, S. A. (2018, Juli). Pengaruh Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan Dan Laverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* Vol 6 No 2.
- Anindita, P. S., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasi, Book tax Differences, Dan Tingkat Hutang, Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi(JRAK)* Volume 9 Nomor 1 ISSN 2088-5091
- Universitas Telkom, 29-38.
- 31th June 2023
- Aprilia, S. D. No.1 ISBN: 2809-6479 (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset(akuntansi riset)* 12(1) Universitas Mulawarman.
- Donald, K., Weygandt, Jerry, J., & Warfield, T. (2017). *Intermediate Accountyng: IFRS Edition 3rd Edition* Singapore Wiley.
- Gunawan, Y., & Gurusinga, L. B. (2022, Juli). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Jurna Krisna:Kumpulan Riset Akuntansi* Vol 14 No 1, 114-122.
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Kendalan akrual, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi(JEA)* Vol 1 No 3Seri C Universitas Negeri Padang, 1131-1150.
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba, Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan pada Perushaan Manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI. *Jurnal AKuntansi Syariah(AKTSAR)* ISSN 2622-5255 Volume 4 Nomor 1, 107-123.
- Indriani, M., & Wilson, H. N. (2020, Januari). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi & PerPajakan Jayakarta*, Volume 1, No. 2.
- Jasmar, & Yuliana, R. (2022). Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*



Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing”,
Loc. P. M. Panisitan, F. &
Hasibuan, R. (2018, April).

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

- Analisis Votalitas Arus Kas,
Tingkat Hutang Dan Siklus
Operasi Terhadap Puersistensi
Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi
Bisnis Dan
Keuangan(JIABK), STIE
IBEK.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh
Profitabilitas, Aktiva Pajak
Tanggungan, Perencanaan
Pajak, dan Leverage Terhadap
Manajemen Laba. Universitas
Sarjana Wiyata Tamansiswa.
- Nainggolan, P. (2021). Pengaruh
Siklus Operasional, Resiko
Hutang, Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap
Persistensi Laba. Jurnal
Lentera Akuntansi Volume 6
Nomor 1.
- Nur, N. H., Solikha, M. A., & Rofi'i,
M. (2018). Analisis Pengaruh
Aliran Arus Kas Operasi,
Tingkat Hutang Dan Ukuran
Perusahaan Terhadap
Persistensi Laba. Jurnal
Economies and Sustainable
Development Vol 3 No 02
ISSN 2527-6840 Universitas
WR Supratman Surabaya.
- Nuraeni, R, M., & T.E, P. (2013-
1025). Faktor Yang
Mmepengaruhi Persistensi
Laba(Studi Kasus Pada
Perusahaan Property dan real
estate yang terdaftar di BEI).
Accruals(Accounting
Research Jurnal Of
Sutaatmadja), 82-119.
- Pratomo, D., & Nadhifa, A. N. (2021,
JUNI). Pengaruh
Kepemilikan
Instutional,Kepemilikan
Manajerial, Dan Konsentrasi
Kepemilikan Terhadap
Persistensi Laba. Jurnal Bisnis
Dan Akuntansi Vol. 23 No. 1
Akreditasi sinta3, 13-22.
No. ISSN: 2809-6479
- Pudjadi, T. S., & Mutia, B. A. (2016). 4
Analisis Pengaruh Volatilitas
Arus Kas, Tingkat Hutang, Siklus
Operasi, Dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Persistensi Laba. Media
Riset Akuntansi FEIS Universitas
Bakrie Vol 6 No 1.
- Putri, S., Khairunisa, & Kurnia. (2017,
April). Aliran Kas Operasi, Book
Tax Difference, Dan Tingkat
Hutang Terhadap Persistensi
Laba. Jurnal Riset Akuntansi
Kontempoer(JRAK), 29-38.
- Putri, S. (2017). Pengaruh Aliran Kas
Operasi, Book Tax Differences,
Dan Tingkat Hutang Terhadap
Persistensi Laba. The Influence Of
Operating Cash Flow, Book TA
(4) , 1-9.
- Qurrata, A. A., & Zuraida. (2020).
Pengaruh Arus Kas Operasi,
Tingkat Utang, Dan Opini Audit
Terhadap Persistensi Laba Pada
Perusahaan Pertambangan Yang
Terdaftar Di BEI. Jurnal Ilmiah
Mhasiswa Ekonomi
Akuntansi(JIMEKA), 82-192.
- Riduan , M. A., Putriana, A., & Tami, R.
(2021). Pengaruh Arus Kas
Operasi, dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Persistensi Laba. At
Tadbir Jurnal Ilmiah Manajemen
Vol 5 No 2 Politeknik Negeri
Tanah Laut, 120-134.
- Sari, C. M., & Kusmuriyanto. (2018). The
Influence Of Book Tax
Difference, Operating Cash Flow,
Leverage and Firm Size toward
Earnings Persistence. Accounting
Analysis Journal 7(3) 151-158.
- Sabrina, A. P., Khairunisa, A., & Kurnia,
M. (2017, April). Aliran Kas
Operasi, Book Tax Differences,
Dan Tingkat Hutang Terhadap
Persistensi Laba. JRAK Jurnal
Riset Akuntansi Kontemporer Vol
9 No 1.
- Schroeder, Richard, G., Clark, Myrtle,



W. Cathey, & Jack, M.
(2019). Financial Accounting
Theory And Anlysis

Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,
Sugiyono, (2018). Metode Penelitian:
Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
Vol. 2, No. 2, Tahun 2023
Bandung Albeta CV.

31th June 2023
No. ISSN: 2809-6479

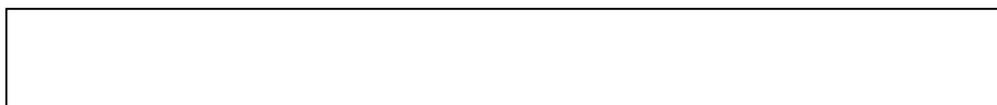


**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 3th June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479



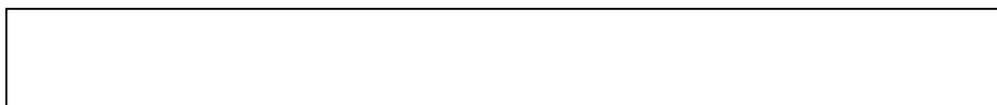


**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 3th June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479





**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

**Webinar Nasional & Call For Paper:
“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “, 3th June 2023**

Vol. 2, No. 2, Tahun 2023

No. ISSN: 2809-6479

